

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan berkaitan dengan Ayat-Ayat Penciptaan Manusia dalam *juz ‘amma* perspektif Tafsir Salman, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut;

1. Penafsiran Ayat-Ayat Penciptaan Manusia dalam Perspektif Tafsir Salman

Menurut Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, terdapat empat ayat dalam *juz ‘amma* yang memiliki keterkaitan dengan proses penciptaan manusia, yakni ; QS. ‘Abasa: 18-19, QS. Al-Insyiqāq: 19, QS. Al-Tāriq: 5-7, dan QS. Al-‘Alaq: 2.

Dalam menafsirkan QS. ‘Abasa: 18-19, Tafsir Salman menjelaskan secara singkat reproduksi manusia yang diawali dengan proses fertilisasi (bertemunya sel telur dengan sel sperma). Tafsir Salman menyorot term *nutfah* yang selama ini hanya diartikan dengan sel sperma, ternyata juga dapat dimaknai sebagai sel telur (ovum) karena sel telur memiliki sifat mengalir layaknya sel sperma.

QS. Al-Insyiqāq: 19 oleh Tafsir Salman dikaji dengan tema “Tahapan Alam Rahim” dengan fokus penafsiran pada term *ṭabaqan ‘an ṭabaq* (tingkat demi tingkat). Tafsir Salman memberikan pemaknaan tingkat demi tingkat yang dimaksud mencakup dua tahapan embriologi manusia, yakni fase pra-implantasi (dimulai dari proses fertilisasi hingga zigot menempel pada dinding rahim) dan fase implantasi (menempelnya zigot pada dinding rahim hingga terbentuk janin yang memiliki cikal bakal anggota tubuh).

Penafsiran QS. Al-Ṭariq: 5-7 ditafsirkan oleh Tafsir Salman dalam dua konteks, pertama dalam konteks embriologi penciptaan manusia dengan berfokus pada term *mā’in dāfiq* sebagai sel sperma yang keluar dari antara *al-ṣulbi* (tulang punggung) dan *al-tarā’ib* (tulang dada). Kedua, dalam konteks hidrogeologi terkait proses

memancarnya air. Tafsir Salman menilai adanya persamaan sistemik antara kejadian penciptaan manusia dengan proses kejadian keluarnya air dari kulit bumi.

QS. Al-‘Alaq: 2 oleh Tafsir Salman dikaji dengan tema “perjuangan sperma”. Tafsir Salman mengkategorikan tahap *‘alaqah* berada diantara tahap pra-implantasi dan tahap implantasi dan memaknainya dengan “segumpal sel”. Tafsir Salman menjelaskan bahwa dalam proses fertilisasi, sel sperma melewati perjuangan yang begitu besar, diantaranya melewati saluran tuba falopi yang panjang, melewati cairan atibakteri yang mematikan, hingga membuahi ovum dengan ukuran 400 kali lebih besar.

2. Kontribusi Penafsiran Tafsir Salman terhadap Khazanah Penafsiran Al-Qur’an

Tafsir Salman merupakan kitab tafsir dengan corak ilmi yang menggunakan ilmu pengetahuan sains dan teknologi sebagai alat dalam menafsirkan Al-Qur’an. Sejauh ini, tafsir ilmi telah memberikan sumbangsih besar bagi pengembangan keilmuan islam, adapun kontribusi Tafsir Salman bagi dunia penafsiran Al-Qur’an, antara lain;

- a. Menggunakan lebih banyak keilmuan modern, sehingga memunculkan penafsiran suatu ayat dalam berbagai disiplin keilmuan.
- b. Memberikan motivasi kepada generasi milenial untuk terus mengembangkan kajian tafsir serta ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Memiliki karakteristik unik dalam menyajikan penafsiran surat.
- d. Merupakan literatur tafsir yang berbeda dari tafsir ilmi serupa dalam aspek metodologi dan sistematika.

B. Saran-saran

Setelah merampungkan penelitian ini, penulis menyadari bahwa penyusunan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis merasa perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait ayat-ayat saintifik yang terkandung dalam Al-Qur’an, mengingat Al-Qur’an memiliki cakupan keilmuan yang sangat luas sehingga mungkin masih

banyak fakta-fakta ilmu pengetahuan dan sains dalam Al-Qur'an yang masih belum terungkap. Penelitian penulis terhadap Tafsir Salman hanya berfokus dalam tema penciptaan manusia, dengan demikian masih terbuka bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji Tafsir Salman dalam berbagai tema. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengangkat tema penciptaan manusia dengan menggunakan perspektif tafsir ilmi lain yang muncul dalam dunia penafsiran Al-Qur'an.

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menginspirasi bagi generasi mendatang untuk terus mengeksplor kajian tafsir, utamanya tafsir ilmi serta mengembangkan metode penafsiran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer. Selanjutnya, penulis juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat menjadi tambahan sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya.

